

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian mengenai “Penerapan Keterampilan Kerja dalam Membantu Merencanakan Karir Remaja Eks Penyalahguna Napza” ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan karena metode ini dianggap paling tepat dalam penelitian ini. Penggunaan metode ini tidak hanya sampai dengan pengumpulan data, tetapi juga dalam analisis dan penafsiran dari data tersebut.

A. Metode Penelitian

Sebagaimana telah disebutkan pada bagian awal bab ini, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini sendiri bermaksud untuk memberikan uraian deskriptif tentang penerapan keterampilan kerja dalam membantu merencanakan karir bagi remaja eks penyalahguna napza di BPSPP Lembang berdasarkan berbagai temuan dari lapangan. Berbagai temuan tersebut kemudian dirangkum menjadi kesimpulan deskriptif.

Sudjana, (1982: 64) menjelaskan bahwa “metode deskriptif adalah metode penelitian yang berupaya memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan dari masalah yang sedang dihadapi tersebut pada masa sekarang” Sedangkan pendekatan kualitatif oleh Musthafa (Alwasilah, 2002: 27) diasumsikan sebagai pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari

perspektif para partisipan melalui pelibatan ke dalam kehidupan aktor-aktor yang terlibat.

Kirk dan Miller (Moleong, 1994: 3) menjelaskan bahwa;

Penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Dengan kata lain, dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama dalam upaya mengumpulkan informasi tentang data yang akan diteliti, sedangkan instrumen lainnya hanyalah sebagai pelengkap. Peneliti juga sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data, dan pada akhirnya akan menjadi pelopor dari hasil penelitiannya.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dipilih secara *purposive*. Dalam penelitian naturalistik dengan pendekatan kualitatif penentuan subjek penelitian secara *purposive* ini didasarkan pada tujuan penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Nasution (1996: 32) yaitu bahwa;

Dalam penelitian naturalistik yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel berupa responden yang dapat diwawancarai. Sampel dipilih secara "purposive" bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu.

Subjek dalam penelitian ini adalah instruktur keterampilan kerja dan remaja eks penyalahguna narkoba yang menjadi peserta dalam penerapan keterampilan kerja di BPSPP Lembang, masing-masing berjumlah 6 orang.

Instruktur dan remaja eks penyalahguna napza pada penerapan keterampilan kerja di BPSPP Lembang dipilih menjadi subjek penelitian karena sumber data utama dalam rangka mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian ini terletak pada mereka. Subjek adalah unsur yang paling penting pada penerapan keterampilan kerja dalam merencanakan karir remaja eks penyalahguna napza di BPSPP Lembang.

Instruktur dan remaja eks penyalahguna napza pada penerapan keterampilan kerja di BPSPP Lembang sebagai subjek penelitian berfungsi sebagai *key informan* dalam upaya mendapatkan data pada penelitian ini, karena mereka adalah pihak yang terlibat langsung dalam penerapan keterampilan kerja di BPSPP Lembang tersebut, mereka dianggap yang paling mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan penerapan keterampilan kerja dalam merencanakan karir remaja eks penyalahguna napza di BPSPP Lembang.

C. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif terdiri dari (a) kata-kata dan tindakan, (b) sumber tertulis, (c) photo, (d) data statistik. Meskipun demikian, menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 1994: 112) “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain”.

Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Lofland dan Lofland di atas, maka untuk mendapatkan data utama dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi.

Adapun studi dokumentasi sebagai upaya untuk mendapatkan data tambahan akan dilakukan jika terdapat data yang harus didapat melalui studi dokumentasi. Karena, meskipun dikatakan bahwa sumber data di luar kata dan tindakan merupakan data tambahan, namun jelas sumber data tersebut tidak dapat diabaikan.

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan bersifat tak-berstruktur yang pelaksanaannya mirip dengan percakapan informal. Nasution (1996: 72) menyatakan bahwa;

Wawancara dalam penelitian kualitatif naturalistik, khususnya bagi pemula, biasanya bersifat tak-berstruktur. Tujuannya ialah untuk memperoleh keterangan yang terinci dan mendalam mengenai pandangan orang lain.

Lebih rinci, Denzim (Mulyana, 2002: 182) menjelaskan bahwa keuntungan dari wawancara tak-berstruktur yaitu:

- 1) Wawancara tak-berstruktur memungkinkan responden mengemukakan cara-cara untuk mendefinisikan dunia.
- 2) Wawancara tak-berstruktur mengasumsikan bahwa tidak ada urutan tetap pertanyaan yang sesuai untuk responden.
- 3) Wawancara tak-berstruktur memungkinkan responden membicarakan isu-isu penting yang terjadwal.

Wawancara lebih mendalam (*deft interview*) dilakukan dengan subjek penelitian sebagai *key informan*, yaitu instruktur program bimbingan keterampilan kerja di BPSPP Lembang. Di samping dengan *key informan*, wawancara juga dilakukan dengan beberapa responden lain yaitu remaja eks penyalahguna napza yang dibimbing oleh instruktur itu sendiri.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara bersifat verbal, hasil wawancara direkam dalam *tape recorder* agar memudahkan peneliti untuk mendokumentasikan berbagai data dan informasi yang disampaikan dari responden.

Walaupun dalam penelitian ini digunakan wawancara tak-berstruktur, namun sebelum melakukan wawancara peneliti tetap menyiapkan kisi-kisi wawancara. Kisi-kisi wawancara yang dibuat merujuk pada apa yang disampaikan oleh Patton (Alwasilah, 2002: 198) yang membagi jenis pertanyaan dalam wawancara menjadi enam jenis pertanyaan berdasarkan substansi atau jenis informasi yang ditanyakan, yaitu:

- 1) Pertanyaan pengalaman atau tingkah laku (*experience/behavior*).
- 2) Pertanyaan opini atau nilai (*opinion/value*).
- 3) Pertanyaan perasaan (*feeling*).
- 4) Pertanyaan pengetahuan (*knowledge*).
- 5) Pertanyaan sensori (*sensory*).
- 6) Pertanyaan latar belakang atau demografi (*background/ demography*).

Kisi-kisi wawancara dibuat berdasarkan sasaran data yang ingin dikumpulkan dari pertanyaan yang diajukan pada responden. Sasaran data yang dimaksud adalah data yang dibutuhkan untuk bisa menemukan jawaban dari setiap pertanyaan penelitian ini. Untuk lebih memudahkan dalam melakukan analisis data, maka sasaran pertanyaan dipecah ke dalam beberapa sub sasaran pada setiap pertanyaan penelitiannya.

Wawancara yang dilakukan juga disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, yakni dengan memperhatikan agama, usia, suku, bahasa yang dipahami, tingkat pendidikan dan karakteristik sosial-budaya lainnya dari responden.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung nonpartisipatori, atau dengan pengamatan langsung tanpa melibatkan diri secara langsung pada kegiatan di lokasi penelitian. Pengamatan dilakukan secara tersembunyi (*covert*). Nasution (1996: 62) menjelaskan bahwa “observasi dengan pengamatan tersembunyi bertujuan untuk memperoleh data dapat dipercaya karena tidak dibuat-buat”.

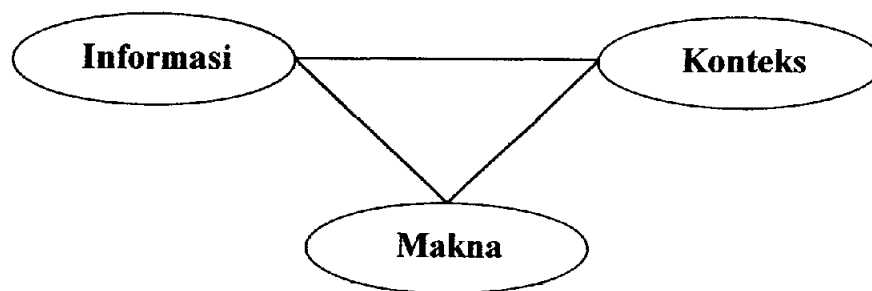
Pengamatan yang dilakukan peneliti hanya menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat bantu pengamatan lain, kecuali alat tulis dan catatan. Dalam melakukan observasi, peneliti sangat memperhatikan hal-hal:

- 1) Isi dari pengamatan.
- 2) Mencatat pengamatan.
- 3) Ketetapan pengamatan.
- 4) Hubungan antara pengamat dengan yang diamati.

Peneliti sebagai instrumen penelitian harus mempunyai sifat yang peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian sehingga dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.

Nasution (1996: 58) menyatakan bahwa “informasi yang dilepaskan dari konteksnya akan kehilangan makna”. Setiap stimulus merupakan suatu keseluruhan, suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat di fahami dengan pengetahuan semata-mata, untuk memahaminya kita perlu merasakan dan mengalaminya berdasarkan penghayatan kita.

Dengan kata lain, makna dari suatu informasi yang didapat dari observasi, perlu dipahami berdasarkan konteks informasi itu sendiri. Oleh karena itu dalam melakukan pengamatan, peneliti selalu mengaitkan berbagai informasi yang ada dengan konteks yang terjadi pada saat kejadian yang berupa informasi tersebut berlangsung. Penjelasan ini dapat digambarkan melalui bagan berikut ini.



Bagan 3.1
Korelasi Informasi, Konteks, dan Makna dalam Observasi
 (Nasution, 1996: 58)

Dalam melakukan observasi, peneliti selalu mencatat berbagai *informasi* (kejadian, peristiwa, atau kegiatan yang terjadi). Peneliti juga memperhatikan dan mempertimbangkan *konteks* pada saat informasi tersebut terjadi, sehingga ketika peneliti menginterpretasikan atau memaknai informasi hasil observasi tersebut, maka interpretasi yang dibuat benar-benar sesuai dengan informasi dan konteks dari informasi itu sendiri.

c. Studi Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film lain dari *recorder* (setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa), yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. (Guba dan Lincoln dalam Moleong, 1994: 161).

Nasution (1996: 85) menjelaskan bahwa;

Data dalam penelitian naturalistik kebanyakan diperoleh dari sumber manusia (*human resources*) melalui wawancara dan observasi. Namun terdapat pula data yang bersumber bukan dari

manusia (*non human resources*), diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistik. Dokumen sendiri terdiri dari tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat, dan dokumen resmi.

Dalam penelitian ini sendiri, peneliti berusaha melakukan studi dokumentasi untuk mendapatkan data dari dokumen dan foto. Dokumen atau foto yang dimaksud bukan dokumen atau foto yang dibuat atau disiapkan oleh peneliti secara sengaja untuk penelitian ini, melainkan berbagai dokumen, baik dokumen pribadi maupun dokumen resmi atau foto yang sudah ada ketika penelitian ini dilaksanakan.

Jika sumber data bukan dari manusia (*non human resources*) yang berfungsi sebagai data tambahan ini tidak terdapat di lapangan, maka sumber data tersebut akan diabaikan ketika peneliti melakukan analisis dan penafsiran data dari hasil penelitian ini.

2. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data mempunyai tujuan untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data. Pelaksanaan pemeriksaan keabsahan data itu sendiri didasarkan pada kriteria yang digunakan dalam satu penelitian. Kriteria keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini sendiri adalah kriteria *derajat kepercayaan* atau *kredibilitas*.

Moleong (1994: 173) menjelaskan bahwa;

Penerapan kriteria *derajat kepercayaan* atau *kredibilitas* pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi; *pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, *kedua*, mempertunjukkan derajat

kepercayaan hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Lebih lanjut, Moleong (1994: 175) menyebutkan bahwa untuk mencapai keabsahan data kriteria tingkat kepercayaan atau kredibilitas dapat digunakan beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu; perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan teman sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.

Dengan berbagai pertimbangan demi efektifitas dan efisiensi pelaksanaan penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu; ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan teman sejawat melalui diskusi.

a. Ketekunan Pengamatan.

Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan pada saat peneliti melakukan *observasi di lapangan, menganalisis data, dan menafsirkan data* yang diperoleh dari lapangan. Peneliti selalu berusaha untuk melakukan pengamatan seteliti mungkin pada kegiatan-kegiatan seperti disebutkan di atas. Berbagai informasi atau data yang ada, baik yang dianggap penting ataupun kurang penting selalu dianalisis secermat mungkin.

b. Triangulasi

Moleong (1999:178) mengatakan bahwa "triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di

luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu".

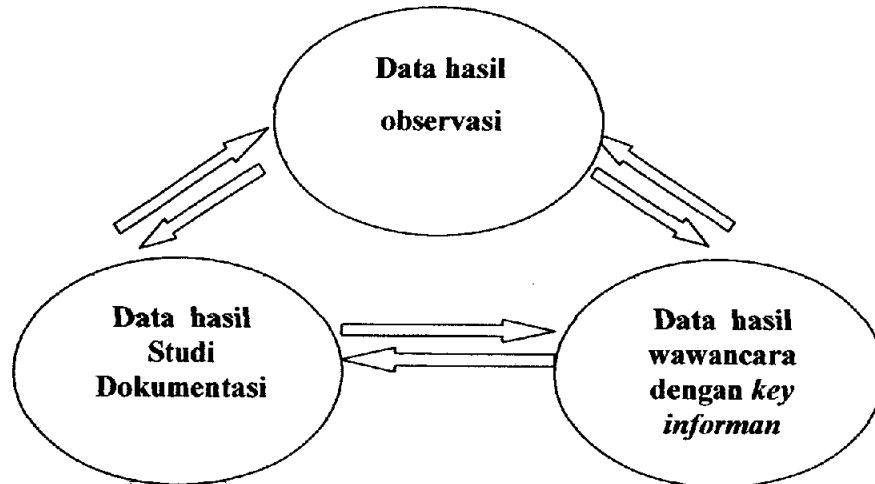
Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian adalah triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan atau kredibilitas suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif (Patton dalam Moleong, 1994: 187). Hal ini, menurut Moleong (1994: 179) dapat dicapai dengan jalan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Pada penelitian ini sendiri, data hasil pengamatan atau observasi dibandingkan dengan data hasil wawancara. Data hasil wawancara sendiri dibandingkan menurut sumber data wawancara tersebut. Maksudnya, data hasil wawancara dari setiap responden dibandingkan terlebih dahulu, baru kemudian di triangulasi-kan dengan sumber data

lainnya, baik dari data hasil observasi maupun dengan data dari hasil studi dokumentasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 3.2
Teknik Triangulasi dengan Sumber

c. Pemeriksaan Teman Sejawat melalui Diskusi.

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara, atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pihak-pihak yang di anggap mampu memberikan masukan terhadap penelitian ini, diantaranya yaitu:

1) Diskusi dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II.

Dosen pembimbing adalah orang yang memiliki kompetensi tinggi dalam bidang penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Oleh karenanya berbagi kritik dan masukan yang disampaikan oleh Dosen Pembimbing dapat dijadikan bahan untuk melakukan

pemeriksaan keabsahan data yang didapat oleh peneliti dari lapangan. Dengan kata lain, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh Dosen Pembimbing dapat dijadikan bahan untuk melakukan pemeriksaan tingkat kebenaran data yang didapat dari lapangan.

2) Diskusi dengan rekan mahasiswa

Diskusi dengan rekan mahasiswa, terutama mahasiswa Jurusan PLB yang sama-sama berasal dari spesialisasi tunalaras, dapat dijadikan proses untuk menguji keabsahan data yang diperoleh oleh peneliti. Komentar dan pendapat mereka tentunya lebih natural dan tidak terpengaruh oleh kepentingan dari penelitian ini sendiri, sehingga meskipun mereka memiliki tingkat pemahaman dan pengetahuan yang tidak jauh berbeda dengan peneliti, namun komentar dan pendapat mereka dapat dijadikan bahan untuk menguji keabsahan data yang didapat oleh peneliti.

D. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pengolahan data. Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti merujuk pada apa yang disampaikan oleh Moleong (1994: 85-105).

1. Tahap Persiapan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Kegiatan ini merupakan tahap awal dari serangkaian proses penelitian. Intinya berupa penyusunan rancangan penelitian yang diajukan ke Dewan Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Setelah disetujui kemudian diseminarkan. Untuk melengkapi dan menyempurnakan rancangan penelitian, peneliti melaksanakan konsultasi dan bimbingan intensif dengan Dosen Pembimbing, baik Dosen Pembimbing I maupun Dosen Pembimbing II.

b. Memilih Latar Penelitian

Sebelum menentukan latar penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan berdasarkan tema penelitian yang telah dipilih oleh peneliti. Karena latar penelitian berupa lembaga rehabilitasi sosial penyalahgunaan napza, berdasarkan pertimbangan efektifitas dan efisiensi, baik waktu maupun biaya, maka peneliti memilih Balai Pemulihan Sosial Pamardi Putera (BPSPP) Lembang sebagai latar penelitian.

BPSPP Lembang sendiri memenuhi kriteria untuk dijadikan latar penelitian dari penelitian ini karena BPSPP Lembang melaksanakan program bimbingan keterampilan kerja bagi remaja eks penyalahguna napza dalam membantu merencanakan karir remaja eks penyalahguna napza ketika mereka sudah keluar dari BPSPP Lembang.

c. Mengurus Perizinan

Pengurusan perizinan yang bersifat administratif dilakukan dimulai dari kampus (tingkat Jurusan, Fakultas, sampai tingkat Universitas). Pengurusan perizinan juga dilaksanakan di instansi pemerintah yang berwenang, dari Dinas Kesatuan Bangsa Propinsi Jawa Barat sampai Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.

Dari kampus, yaitu dari tingkat Jurusan, peneliti memperoleh surat usulan pengangkatan pembimbing dan surat permohonan izin melaksanakan penelitian ke tingkat Fakultas. Dari tingkat Fakultas peneliti memperoleh surat keputusan pengangkatan pembimbing dan surat permohonan izin melaksanakan penelitian ke tingkat Universitas. Dari tingkat Universitas, peneliti memperoleh surat permohonan izin melaksanakan penelitian.

Surat permohonan izin penelitian yang diperoleh dari kampus disampaikan kepada Dinas Kesatuan Bangsa Provinsi Jawa Barat. Kemudian peneliti mengajukan permohonan surat izin penelitian ke Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat. Dari Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat peneliti memperoleh surat untuk Pimpinan BPSPP Lembang serta surat tembusan yang ditujukan kepada Rektor Universitas Pendidikan Indonesia.

d. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk memperlancar, memperjelas dan mempermudah

kegiatan pengumpulan data yang diperoleh di lapangan. Adapun kegiatan pada tahap ini adalah mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari kisi-kisi wawancara dan kisi-kisi observasi.

Berdasarkan kisi-kisi yang dibuat, disusun pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan dan pedoman observasi berupa acuan tentang arah, sasaran, dan tujuan dari observasi yang akan dilakukan. Untuk mempermudah proses wawancara yang dilakukan, peneliti juga menyiapkan *tape recorder* untuk merekam hasil wawancara.

2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan dari mulai tanggal 15 Maret 2007 sampai dengan tanggal 30 Juni 2007 di BSPP Lembang. Dalam kegiatan ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu:

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

1) Pembatasan latar dan peneliti

Pemahaman latar penelitian sangat penting, agar strategi untuk mengumpulkan data menjadi efektif dan efisien. Adapun latar penelitian ini dibatasi hanya di BPSPP Lembang.

2) Penampilan

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga sangat memperhatikan penampilan. Peneliti selalu berusaha untuk tampil dengan memperhatikan berbagai etika yang berlaku di lokasi penelitian, sikap ramah, sopan, dan santun, termasuk dalam cara berpakaian.

3) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan

Penelitian ini bersifat pengamatan langsung tanpa berperan serta, maka peneliti berusaha agar hubungan dengan lingkungan yang ada di lokasi penelitian tetap penuh keakraban tanpa harus mempengaruhi berbagai kondisi dan perilaku alami yang ada di lokasi penelitian.

4) Jumlah waktu studi.

Peneliti mengalokasikan waktu penelitian di lapangan selama tiga bulan dua minggu, diharapkan dengan jumlah waktu tersebut berbagai data penelitian dapat terkumpul dengan baik.

b. Memasuki lapangan

1) Menjaga keakraban hubungan

Keakraban hubungan peneliti dengan lingkungan sosial di lokasi penelitian selalu berusaha dijaga oleh peneliti agar mempermudah peneliti dalam upaya memperoleh berbagai data yang diinginkan.

2) Mempelajari bahasa

Bahasa yang digunakan atau berlaku dalam proses interaksi sosial di lokasi penelitian sebenarnya adalah Bahasa Indonesia. Namun peneliti tidak membatasi diri pada Bahasa Indonesia saja, peneliti juga (bila diperlukan) menggunakan Bahasa Ibu atau Bahasa Daerah (dalam hal ini Bahasa Sunda) jika situasi dan kondisi lebih memungkinkan untuk menggunakan Bahasa Sunda.

3) Peranan peneliti

Peranan peneliti dalam aktivitas yang ada di lokasi penelitian tidak besar, karena penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung tanpa berperan serta, sehingga sebisa mungkin peneliti menghindari peran serta langsung. Peran serta langsung yang terlalu banyak dari peneliti sendiri dikhawatirkan akan mempengaruhi kondisi dan perilaku yang terjadi di lokasi penelitian, sehingga kondisi dan perilaku yang ada tidak alami.

c. Berpartisipasi sambil mengumpulkan data

1) Pengarahan batas studi

Pengarahan batas studi dilakukan dengan memperhatikan batasan studi berdasarkan fokus masalah yang akan diteliti, yaitu penerapan keterampilan kerja dalam membantu merencanakan karir remaja eks penyalahguna napza. Pengarahan batas studi ini sangat penting agar pada saat berada di lokasi penelitian, peneliti tidak terjebak pada masalah-masalah yang berada di luar fokus masalah penelitian.

2) Mencatat data

a) Pencatatan data mentah

Yaitu pencatatan yang dilakukan pada saat berlangsung pengumpulan data baik pada saat kegiatan wawancara maupun pada saat kegiatan observasi dan studi dokumentasi berlangsung.

Data hasil penelitian melalui wawancara bukan dicatat melainkan direkam dengan *tape recorder*, sedangkan data hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan singkat dengan mencatat kata-kata kunci dari apa yang dapat diamati oleh peneliti.

b) Pencatatan lengkap dan formal

Pada tahap pencatatan lengkap dan formal peneliti mencatat data hasil wawancara dalam bentuk tabel sederhana. Data penelitian dari observasi dibuat dalam bentuk catatan lapangan. Catatan lapangan disusun langsung setelah peneliti kembali ke rumah dari lokasi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar catatan lapangan yang dibuat tidak dipengaruhi berbagai hasil pemikiran, persepsi, dugaan, atau pengaruh lain yang akan mengurangi nilai kealamiahannya dari catatan lapangan yang dibuat.

Catatan hasil studi dokumentasi dibuat dengan mengkategorikannya berdasarkan sumber dan jenis data hasil studi dokumentasi itu sendiri.

3. Tahap Pengolahan Data

a. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini telah dijelaskan bagian sebelumnya dalam bab ini yaitu pada bagian teknik penelitian, adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan teman sejawat melalui diskusi.

b. Analisis dan Penafsiran Data

Moleong (1994: 103) menyebutkan bahwa; “analisis data adalah proses mengorganisasikan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data”.

Proses analisis dan penafsiran data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, baik data primer maupun data sekunder. Proses analisis dan penafsiran data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada proses analisis dan penafsiran data yang disampaikan oleh Moleong (1994: 190) yaitu sebagai berikut.

1) Pemrosesan Satuan

Terdapat dua tahap dalam tahap pemrosesan satuan ini, tahap pertama yaitu tipologi satuan, tujuannya untuk membuat kategori verbal dengan memberi “label” pada bagian-bagain temuan penelitian dan menemukan ciri dan karakteristik dari apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh peneliti. Tahap ke dua yaitu penyusunan satuan, tujuannya untuk menyusun bagian-bagain yang menjadi temuan dalam penelitian, kemudian memberikan kode-kode tertentu pada masing-masing satuan temuan sehingga menjadi lebih mudah untuk dikategorisasikan.

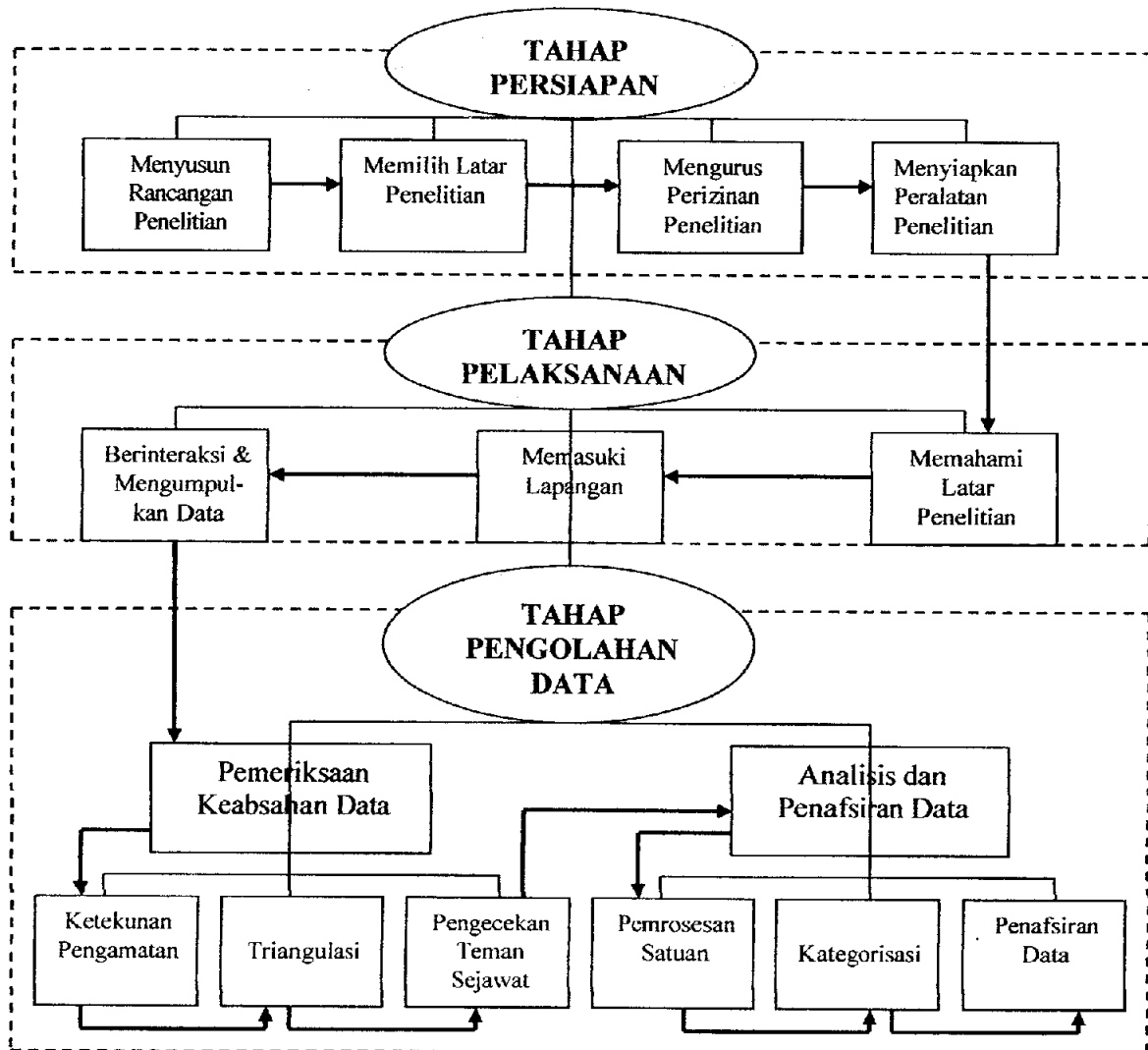
2) Kategorisasi

Bertujuan untuk mengelompokkan, merumuskan, dan menjaga agar temuan penelitian dapat dianalisis dan ditafsirkan.

3) Penafsiran Data

Penafsiran data bersifat deskripsi analitik, artinya rancangan organisasional dikembangkan dari kategori-kategori yang ditemukan dan hubungan-hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data hasil penelitian.

Keseluruhan tahap-tahap penelitian dapat dijelaskan pada bagan berikut.



Bagan 3.3
Rangkaian Tahap-Tahap Penelitian

E. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang tersedia serta sesuai dengan jadwal pelaksanaan latihan keterampilan kerja yang dilaksanakan di BPSPP lembang.

Dengan adanya jadwal penelitian, penelitian yang dilakukan juga dapat dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur, sehingga penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan
1.	03 April 2006	Pengajuan surat pengangkatan pembimbing.
2.	26 September 2006	Seminar Proposal
3.	10 Oktober 2006	Pembuatan surat pengangkatan pembimbing dan pembuatan Surat permohonan izin penelitian di tingkat Jurusan.
4.	Oktober – Desember 2006	Proses pembuatan surat-surat perizinan penelitian.
5.	Januari – Juli 2007	Proses bimbingan dan penulisan skripsi.
6.	12 Januari 2007	Studi pendahuluan di lokasi penelitian.
7.	Februari – April 2007	Membuat dan mempersiapkan instrumen penelitian.
8.	15 April – 12 Juni 2007	Pelaksanaan Observasi.

9.	01 Mei – 26 Mei	Pelaksanaan wawancara dengan responden.
10.	15 Juni 2007	Pelaksanaan studi dokumentasi.
11.	16 – 28 Juni 2007	Proses pengolahan data dengan memulai proses pemeriksaan keabsahan data.
12.	29 – 30 Juni 2007	Alokasi waktu untuk kembali ke lokasi penelitian jika masih ada data yang dianggap belum memenuhi kriteria <i>tingkat kepercayaan</i> atau <i>kredibilitas</i> .
13.	02 – 22 Juli 2007	Proses analisis dan penafsiran data hasil penelitian.

